

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang dilakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian dengan cara-cara mengikuti kaidah keilmuan yaitu konkret/empiris, obyektif terstruktur, rasional dan sistematis, dengan data hasil penelitian yang diperoleh yang berupa angka-angka serta analisis menggunakan metode statistika (Syapitri et al., 2021).

B. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan survei analitik cross-sectional sebagai desain penelitiannya. Desain penelitian *cross-sectional* mengkaji hubungan antara paparan atau faktor risiko (independen) dan akibat atau dampak (dependen). Pengumpulan data antara faktor-faktor risiko dan pengaruhnya dilakukan secara simultan pada satu titik waktu dengan menggunakan pendekatan *point-time*, artinya seluruh variabel baik variabel independen maupun dependen di amati secara bersamaan (Syapitri et al., 2021). Penelitian ini untuk mengetahui “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pelaksanaan *Surgical Safety Checklist* Di Ruang Operasi RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2024”.

C. Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kamar bedah RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Lampung pada tanggal 25 Maret – 8 April 2024.

D. Populasi Dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Syapitri et al., 2021). Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 30 perawat yang bekerja di ruang operasi RSUD Dr. Abdul Moeloek provinsi Lampung pada tahun 2024.

2. Sampel Penelitian

Menurut Syapitri et al (2021) sampel adalah Bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel penelitian ini adalah 30 perawat yang bekerja di ruang operasi RSUD Dr. Abdul Moeloek Provinsi Lampung pada tahun 2024.

a. Kriteria Inklusi

- 1) Perawat yang bekerja diruang operasi
- 2) Perawat yang bersedia menjadi responden
- 3) Perawat yang tidak dalam masa cuti

b. Kriteria Ekslusi

- 1) Perawat yang tidak bekerja diruang operasi
- 2) Perawat yang tidak bersedia menjadi responden
- 3) Perawat yang berada dalam masa cuti

3. Teknik Sampling

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Probability Sampling* dengan menggunakan total sampling (sampling jenuh) yaitu Yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Syapitri et al., 2021).

E. Variabel Penelitian

Variabel adalah sesuatu yang di gunakan sebagai ciri, sifat atau ukuran yang di dapatkan oleh peneliti tentang sesuatu konsep suatu pengertian, misalnya jenis kelamin, umur, , pekerjaan, pengetahuan, penyakit dan sebagainya (Notoatmodjo, 2018)

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel adalah:

1. Variabel Terikat (Dependen)

Variabel terikat adalah variabel yang di pengaruhi atau timbul karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah penerapan SSC.

2. Variabel Bebas (Independent)

Variabel-variabel yang menyebabkan perubahan pada variabel terikat di sebut variabel bebas atau variabel independen. Variabel independen

pada penelitian ini adalah usia, sikap, pengetahuan, motivasi, dan masa kerja perawat.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah penjelasan tentang batasan variabel. Definisi operasional penting untuk mengumpulkan data yang berkaitan antara sumber data (responden) yang satu dengan responden yang lain (Notoadmodjo, 2018).

Tabel 3. 1 Definisi Operasional

no.	Variabel	Definisi operasional	Alat ukur	Cara ukur	Hasil ukur	Skala
Dependen						
1.	Penerapan SSC	Perilaku Responden dalam mengisi lembar SSC pada setiap fase, berdasarkan SOP yang berlaku di ruang bedah rumah sakit.	Lembar SSC	Mengobservasi Lembar SSC yang telah diisi	0: Penerapan SSC terlaksana (jika perawat mengisi secara lengkap lembar SSC dan melaksanakan SSC secara lisan). 1: Penerapan SSC tidak terlaksana (jika perawat tidak mengisi secara lengkap lembar SSC pada salah satu fase atau responden tidak melaksanakan SSC secara lisan).	Ordinal
Independen						
1.	Usia perawat	Lamanya hidup responden sejak dilahirkan sampai waktu Penelitian yaitu 8 April 2024	Kuesioner	Mengisi kuesioner	0: Usia perawat ≤ 45 tahun 1: Usia perawat > 46 tahun	Ordinal
2.	Sikap perawat	Kecenderungan bertindak dari responden	Kuesioner	Mengisi kuesioner	0: Sikap perawat Baik (Jika skor \geq	Ordinal

		untuk mengisi lembar SSC di ruang bedah			31-40) 1: Sikap Kurang Baik (Jika skor < 31)	
3.	Pengetahuan perawat	hasil tahu dan kesadaran perawat tentang penerapan SSC dalam Pelaksanaan Prosedur operasi di Ruang Kamar bedah	Kuesioner	Mengisi kuesioner	0: Pengetahuan perawat baik (Jika skor \geq 80 – 100%) 1: Pengetahuan perawat cukup (Jika skor 50 – 70%) 2: Pengetahuan perawat buruk (jika skor < 50 %)	Ordinal
4.	Motivasi perawat	adalah dorongan yang membentuk keyakinan dan keinginan perawat dalam melakukan penerapan SSC di ruang kamar operasi	Kuesioner	Mengisi kuesioner	0 : Motivasi perawat Baik (Jika skor \geq 30-40) 1 : Motivasi perawat Kurang Baik (Jika skor < 30)	Ordinal
5.	Masa kerja perawat	Lama seorang perawat yang bekerja di rumah sakit, mulai dari awal bekerja sampai saat ini	Kuesioner	Mengisi kuesioner	0 : perawat dengan masa kerja \geq 10 tahun 1 : perawat dengan masa kerja < 10 tahun	Ordinal

G. Teknik Pengumpulan Data

Prosedur yang di gunakan untuk mengumpulkan informasi yang relevan dengan penelitian yang akan di lakukan di kenal dengan teknik pengumpulan data.

langkah-langkah yang terlibat dalam pengumpulan data meliputi:

1. Instrumen Penelitian

Alat pengumpulan data di sebut instrumen penelitian. Kuesioner di gunakan sebagai instrumen pada penelitian ini:

a. Lembar SSC yang berlaku di RSUD Dr. Abdul Moeloek Provinsi Lampung

Variabel penerapan SSC di ukur dengan melihat kelengkapan pengisian lembar SSC yang berlaku di RSUD Dr. Abdul Moeloek Provinsi Lampung. Di RSUD Dr. Abdul Moeloek Provinsi Lampung sudah menggunakan komputer dalam pengisian SSC dan sudah berdasarkan standar *World Health Organization* (WHO). Berikut ini adalah indikator-indikator yang di gunakan dalam mengobservasi kepatuhan pengisian lembar checklist:

- 1) Di katakan terlaksana : jika responden mengisi secara lengkap lembar SSC dan melaksanakan SSC secara lisan.
- 2) Di katakan tidak terlaksana : jika responden tidak mengisi secara lengkap lembar SSC pada salah satu fase atau tidak melaksanakan SSC secara lisan.

b. Kuesioner Sikap

Variabel sikap di ukur menggunakan kuesioner dengan pertanyaan tertutup. Kuesioner ini di kembangkan menjadi 10 butir pertanyaan, lima di antaranya merupakan item sikap positif dan lima di antaranya merupakan item sikap negatif. Kuesioner yang di susun dengan menggunakan skala likert. Berikut ini adalah indikator yang di gunakan dalam kuesioner ini:

1) Pernyataan positif (*Favorable*)

- a) Sangat setuju (SS), menunjukkan sangat setuju nya responden terhadap pernyataan yang di berikan dalam jawaban kuesioner sehingga responden mendapat skor 4.

- b) Setuju (S), menunjukkan responden setuju dengan pernyataan yang di berikan dalam jawaban kuesioner sehingga responden mendapat skor 3.
 - c) Tidak Setuju (TS), menunjukkan responden tidak setuju dengan pernyataan yang di berikan dalam jawaban kuesioner sehingga responden mendapat skor 2.
 - d) Sangat Tidak Setuju (TS), menunjukkan responden sangat tidak setuju dengan pernyataan yang di berikan dalam jawaban kuesioner sehingga responden mendapat skor 1.
- 2) Pernyataan negatif (*Unfavorable*)
- a) Sangat setuju (SS), menunjukkan sangat setujunya responden terhadap pernyataan yang di berikan dalam jawaban kuesioner sehingga responden mendapat skor 1.
 - b) Setuju (S), menunjukkan responden setuju dengan pernyataan yang di berikan dalam jawaban kuesioner sehingga responden mendapat skor 2.
 - c) Tidak Setuju (TS), menunjukkan responden tidak setuju dengan pernyataan yang di berikan dalam jawaban kuesioner sehingga responden mendapat skor 3.
 - d) Sangat Tidak Setuju (TS), menunjukkan responden sangat tidak setuju dengan pernyataan yang di berikan dalam jawaban kuesioner sehingga responden mendapat skor 4.
- c. Kuesioner Pengetahuan

Jenis data yang digunakan pada variabel pengetahuan adalah data kategorik. Sumber data merupakan data Primer yang bersumber langsung dari responden. Variabel pengetahuan perawat diukur dengan menggunakan instrument tes yang dikembangkan oleh peneliti. Instrument tes pengetahuan perawat dengan jumlah soal 10 butir pertanyaan. Instrument tes pengetahuan perawat

menggunakan alternatif jawaban dengan menggunakan *multiple choice* dengan indikator jika benar diberi skor 1 dan jika salah diberi skor 0.

d. Kuesioner Motivasi

Variabel motivasi di ukur menggunakan kuesioner dengan pertanyaan tertutup. Kuesioner ini di kembangkan menjadi 10 butir pertanyaan. Kuesioner yang di susun dengan menggunakan skala likert. Berikut ini adalah indikator yang di gunakan dalam kuesioner ini:

- 1) Sangat setuju (SS), menunjukkan sangat setujunya responden terhadap pernyataan yang di berikan dalam jawaban kuesioner sehingga responden mendapat skor 4.
- 2) Setuju (S), menunjukkan responden setuju dengan pernyataan yang di berikan dalam jawaban kuesioner sehingga responden mendapat skor 3.
- 3) Tidak Setuju (TS), menunjukkan responden tidak setuju dengan pernyataan yang di berikan dalam jawaban kuesioner sehingga responden mendapat skor 2.
- 4) Sangat Tidak Setuju (TS), menunjukkan responden sangat tidak setuju dengan pernyataan yang di berikan dalam jawaban kuesioner sehingga responden mendapat skor 1.

2. Uji validitas dan reliabilitas

Uji coba yang melibatkan beberapa responden yang memiliki karakteristik serupa dengan populasi penelitian di lakukan sebelum alat ukur tersebut benar-benar di gunakan dalam penelitian. Tujuannya adalah untuk memastikan derajat validitas dan reliabilitas, sehingga diperoleh suatu instrumen yang secara akurat mengukur hasil yang di inginkan. Pada penelitian ini, tidak di lakukan uji validitas dan reliabilitas lagi dikarenakan peneliti memakai lembar SSC yang berlaku di ruang bedah RSUD Dr. Abdul Moeloek Provinsi Lampung yang sudah baku, selain itu juga untuk meneliti sikap dan pengetahuan

perawat, peneliti menggunakan kuesioner dari penelitian terdahulu yang telah di uji validitas dan reliabilitas oleh Pauldi , (2021) pada bulan Januari 2021 di RSIA Syafira Air Molek dengan responden sebanyak 15 orang. Untuk 15 responden, nilai r tabel $n-2 = 13$ (5%) = 0,5140.

a. Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2019:176) validitas merupakan alat yang dapat di gunakan untuk menilai korelasi antara data yang di kumpulkan peneliti dengan data yang terjadi pada suatu item. Dengan bantuan perangkat lunak solusi produk dan layanan statistik (SPSS), teknik korelasi "*Pearson product moment*" di gunakan untuk mengukur validitas ini. Hasil uji validitas di tampilkan pada kolom *Corrected Item-Total Correlation* menggunakan statistik item-total. Sehingga dapat menentukan mana pertanyaan yang valid dan mana yang tidak valid dengan cara membandingkan estimasi koefisien validitas r dengan r tabel pada taraf signifikansi 5% (Pauldi, 2021). Berikut uraian hasil uji validitas yang di lakukan oleh Pauldi , (2021):

1) Uji validitas pada kuesioner sikap

Terdapat sepuluh soal yang mempunyai r hitung sebesar 0,627 – 0,798 > r tabel = 0,5140 sehingga di nyatakan valid dan layak untuk mengukur variabel sikap keperawatan, sesuai dengan hasil uji instrumen yang di lakukan.

2) Uji validitas pada kuesioner pengetahuan

Uji instrumen variabel pengetahuan perawat diperoleh sepuluh pertanyaan yang mempunyai r hitung sebesar 0,771 – 0,991 > r tabel = 0,5140, hal ini menunjukkan bahwa pertanyaan tersebut di anggap valid dan tepat untuk mengukur variabel pengetahuan perawat.

3) Uji validitas pada kuesioner motivasi

Terdapat sepuluh soal yang mempunyai r hitung sebesar 0,883 – 0,886 > r tabel = 0,5140 sehingga di nyatakan valid dan layak untuk mengukur variabel motivasi keperawatan, sesuai dengan hasil uji instrumen yang di lakukan.

b. Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2019:121) uji reliabilitas pada kuesioner di gunakan untuk menunjukkan derajat kebenaran, konsistensi, ketelitian, dan reliabilitas suatu kuesioner. Uji reliabilitas di gunakan agar mempunyai nilai akurasi jika di teliti dalam berbagai periode waktu, penelitian yang baik tidak hanya harus valid tetapi juga dapat di percaya. Koefisien reliabilitas, atau r_{xy} adalah nilai numerik antara 0 dan 1,00 yang mewakili reliabilitas. Reliabilitas akan semakin tinggi jika koefisien reliabilitasnya mendekati 1,00. Uji Reliabilitas *Cronbach's Alpha* adalah salah satu uji reliabilitas yang di gunakan untuk menggambarkan koefisien reliabilitas. Jika koefisien reliabilitas suatu instrumen lebih dari 0,60 maka instrumen tersebut di anggap reliabel (Dharma, 2011). Berikut ini penjelasan hasil uji analisis yang di lakukan oleh Pauldi , (2021):

1) Uji reliabilitas pada kuesioner sikap

Instrumen pengukuran variabel sikap perawat di nilai reliabel karena berdasarkan temuan uji analisis *Cronbach's Alpha* pada instrumen variabel sikap perawat diperoleh koefisien *Conbach's alpha* sebesar $0,917 > 0,60$.

2) Uji reliabilitas pada kuesioner pengetahuan

Reliabilitas instrumen variabel pengetahuan perawat di nilai reliabel karena berdasarkan temuan uji analisis *Cronbach's Alpha* yang menunjukkan bahwa koefisien *Conbach's alpha* instrumen tersebut adalah $0,983 >$ dari 0,60.

3) Uji reliabilitas pada kuesioner motivasi

Instrumen pengukuran variabel motivasi perawat di nilai reliabel karena berdasarkan temuan uji analisis *Cronbach's Alpha* pada instrumen variabel sikap perawat diperoleh koefisien *Conbach's alpha* sebesar $0,974 >$ dari $0,60$.

3. Tahap pengumpulan data

- a. Permintaan izin untuk melakukan penelitian dari pimpinan ruang operasi RSUD Dr. Abdul Moeloek Provinsi Lampung
- b. Menemui responden yang memenuhi kriteria, dimana seluruh perawat yang berada diruang operasi bekerja dalam 1 shift dinas yaitu dimulai pada jam 07.30 wib sampai dengan selesai.
- c. Memperkenalkan diri dan menjelaskan tujuan serta manfaat dari penelitian yang di lakukan.
- d. Bagi yang bersedia, peneliti meminta responden untuk mengisi formulir *informed consent* dan mengisi karakteristik responden.
- e. Menjelaskan cara pengisian kuesioner sikap, pengetahuan dan motivasi.
- f. Responden mengisi kuesioner, selain itu peneliti juga melakukan observasi pelaksanaan SSC diruang operasi dan pengisian SSC dikomputer.
- g. Data di kumpulkan untuk di analisis.

H. Analisa Data

1. Analisa Univariat

Tujuan analisis univariat adalah untuk mengkarakterisasi atau menjelaskan sifat-sifat setiap variabel penelitian (Notoadmodjo, 2018). Analisis ini di gunakan untuk memperoleh distribusi frekuensi kelengkapan pengisian lembar SSC , distribusi frekuensi usia, distribusi frekuensi sikap, distribusi frekuensi pengetahuan, distribusi frekuensi motivasi, dan distribusi frekuensi masa kerja perawat di ruang bedah RSUD Dr. Abdul Moeloek Provinsi Lampung tahun 2024.

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat merupakan analisis yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi (Notoadmodjo, 2018). Penelitian ini menggunakan uji *Chi-Square* dengan cara membandingkan frekuensi yang diamati dengan frekuensi yang diharapkan apakah ada perbedaan bermakna. Pada analisis bivariat ini yang akan diuji berupa variabel dependen (penerapan SSC) dan variabel independen (usia, sikap, pengetahuan, motivasi, dan masa kerja perawat). Menentukan uji pemaknaan dengan kaidah keputusan sebagai berikut : Bila $P \text{ value} < 0,05$ maka H_0 ditolak, yang berarti ada hubungan yang bermakna antara variabel independen dengan variabel dependen.

I. Etika Penelitian

Etika penelitian merupakan cara seorang peneliti berperilaku, termasuk bagaimana ia memperlakukan subjek penelitiannya dan apa pun yang dihasilkannya untuk masyarakat (Notoadmodjo, 2018). Peneliti yang melakukan penelitian hendaknya memegang teguh sikap ilmiah dan harus berpegang teguh pada etika penelitian, walaupun jika dilihat dari sisi lain penelitian yang dilakukan tidak akan merugikan atau membahayakan bagi subjek penelitian. Secara umum, etika penelitian adalah sebagai berikut:

1. *Ethical Clearance* (EC)

Pengajuan *Ethical Clearance* (EC) dilakukan sebelum peneliti melakukan penelitian pada instansi terkait. Pengajuan ini berfungsi untuk menegaskan bahwa suatu skripsi penelitian dapat diterima dan layak untuk dilaksanakan jika telah memenuhi persyaratan tertentu.. Pernyataan tertulis dari komite etik penelitian tentang penelitian yang melibatkan makhluk hidup.

2. *Informed consent*

Selain mendapatkan formulir persetujuan, setiap responden yang akan menjadi subjek penelitian juga akan mendengar penjelasan lisan mengenai tujuan penelitian, dan prosedur serta cara pelaksanaannya.

Responden menandatangani formulir persetujuan yang menunjukkan kesediaannya untuk berpartisipasi dalam penelitian.

3. *Confidentiality*

Penelitian ini menjamin privasi data yang di serahkan, dengan menyatakan bahwa informasi yang di kumpulkan dari partisipan hanya akan di gunakan untuk penelitian dan peneliti hanya akan mengungkapkan data yang di perlukan.

4. *Benefit*

Peneliti juga menginformasikan bahwa penelitian di maksudkan untuk di pelajari, dengan tujuan memaksimalkan dampak positif dari penelitian yang di lakukan dan membatasi dampak negatif.

5. *Justice*

Peneliti tidak memaksakan kehendaknya kepada salah satu peserta penelitian. Sebaliknya, semua responden di perlakukan secara adil, bertanggung jawab, dan memperhatikan hak-hak mereka.